

SKRIPSI

**PENGARUH POSTER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
SEBAGAI MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA TENTANG PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19 DI MAN 1 MODEL
KOTA BENGKULU**



DISUSUN OLEH:

CHIKA HERFA PRAYUDHEA

NIM : P05170017007

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH POSTER MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
MEDIA EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19
DI MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU**

Proposal Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sains Terapan Promosi Kesehatan(Str.Kes)

Disusun Oleh:

CHIKA HERFA PRAYUDHEA
NIM : P05170017007

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES BENGKULU JURUSAN
PROMOSI KESEHATAN PROGRAM STUDI
DIPLOMA IV PROMOSI KESEHATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH POSTER MELALUI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* SEBAGAI MEDIA
EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19 DI MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh

CHIKA HERFA PRAYUDHEA

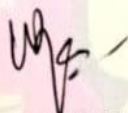
PO 5170017 007


Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 03 Agustus 2021

**Mengetahui
Pembimbing Skripsi**

Pembimbing I

Pembimbing II


Wisuda Andeka, M.SST, M.Kes
NIP.198103122002122002


Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP. 197303051997021002

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di MAN 1 Model Kota Bengkulu

Disusun oleh :

Chika Herfa Prayudhea

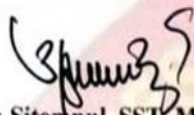
NIM : P05170017007

Telah diseminarkan di depan Penguji Skripsi
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada tanggal 3 Agustus 2021

Ketua Dewan Penguji

Penguji I



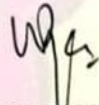
Linda Sitompul, SST, M.Kes
NIP. 19690911989032001




Rini Patroni, SST, M.Kes
NIP. 197705052005012001

Penguji II

Penguji III



Wisuda Andeka M, SST, M.Kes
NIP.198103122002122002



Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP.197710112003122001

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
sebagai pedoman pelaksanaan penelitian penyusunan skripsi

Mengetahui

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Reka Lagora M, SST, M.Kes
NIP. 198203202002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Chika Herfa Prayudhea

NIM : P05170017007

Judul Penelitian : Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di MAN 1 Model Kota Bengkulu

Program Studi : Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi ini penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Agustus 2021
Yang menyatakan

Chika Herfa Prayudhea
NIM. P05170017007

ABSTRAK

Virus Corona (COVID-19) adalah suatu kondisi infeksi virus yang menyerang sistem pernapasan, yang dapat menyebar secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain dan menyebabkan penyakit pernapasan, mulai dari flu biasa hingga sindrom pernapasan akut. Penyakit ini menular melalui droplet penderita. Kasus Covid-19 sampai saat ini masih terus bertambah berdasarkan data secara global terdapat 94.124.612 kasus covid-19 yang terkonfirmasi dan 2.034.527 kasus kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest with control group*. Dalam penelitian ini kelompok subjek dilakukan satu kali pengukuran diawal (*pretest*) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir (*post test*). Sampel pada penelitian ini adalah remaja di MAN 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik *teknik simple random sampling*.

Hasil penelitian rerata pengetahuan tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja kelompok media sosial *instagram* adalah *pretest* (6,55), *posttest* (9,77), sedangkan pada kelompok *whatsapp group* adalah *pretest* (6,16), *posttest* (9,52). Hasil rerata sikap tentang Protokol Covid-19 pada remaja kelompok media sosial *instagram* adalah *pretest* (6,00), *posttest* (9,58), sedangkan pada kelompok *whatsapp group* adalah *pretest* (5,94), *posttest* (9,32). Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja kelompok media sosial *instagram* dan kelompok *whatsapp group* dengan ($p < 0.05$).

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, sumber kepustakaan dan dapat dijadikan salah satu media referensi dalam memberikan edukasi tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja.

Kata Kunci : Media sosial Instagram, Protokol Kesehatan Covid-19.

ABSTRACT

Corona virus (COVID-19) is a viral infectious condition that attacks the respiratory system, which can spread directly or indirectly from one person to another and cause respiratory illnesses, ranging from the common cold to acute respiratory syndrome. This disease is transmitted through infected droplets. Covid-19 cases are still growing, based on global data, there are 94,124,612 confirmed cases of COVID-19 and 2,034,527 deaths. This study aims to determine the effect of posters through social media Instagram as an educational medium on the knowledge and attitudes of adolescents about the Covid-19 health protocol at MAN 1 Model Bengkulu City.

This type of research is a Quasi Experiment with a research design of one group pretest-posttest with control group. In this study, the subject group was measured once at the beginning (pretest) and after that it was measured again at the end (post test). The sample in this study were teenagers in MAN 1 Bengkulu City, totaling 30 people using a simple random sampling technique.

The results of the study on the average knowledge of the Covid-19 health protocol in adolescents in the Instagram social media group were pretest (6.55), posttest (9.77), while in the WhatsApp group group were pretest (6.16), posttest (9.52) . The results of the average attitude about the Covid-19 protocol in the Instagram social media group were pretest (6.00), posttest (9.58), while in the WhatsApp group group were pretest (5.94), posttest (9.32). There was a difference in the increase in knowledge scores and attitudes about the Covid-19 health protocol in adolescents in the Instagram social media group and the WhatsApp group group with ($p < 0.05$).

This research is expected to be used as additional information, a source of literature and can be used as a reference medium in providing education about the Covid-19 health protocol to adolescents.

Keywords: Instagram social media, Covid-19 Health Protocol

BIODATA



Nama : Chika Herfa Prayudhea
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 25 Mei 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 (pertama)
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 09 Kota Bengkulu
2. SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu
3. SMA N 01 Kota Bengkulu
4. Perguruan Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Alamat : Jl.Halmahera Surabaya permai, Kota Bengkulu.
Email : chikaherfap@gmail.com
Jumlah Saudara : 3
Nama Saudara :

1. Chika Herfa Prayudhea
2. Arjuna Herfa Dwilingga
3. Muhammad Batara Herfa Trisanjaya

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Herli Febson
2. Ibu : Farida Wati

MOTTO

- ❖ Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha
- ❖ Saat Melibatkan tuhan dalam semua impianku, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin Impossible be the possible of me
 - ❖ Man jadda Wajadda siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil
 - ❖ Allah SWT pasti selalu memberikan yang terbaik untuk setiap umatnya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
2. Ayah dan Bunda tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah ku tersayang cinta pertamaku (Herli Febson) dan Bunda ku tercinta (Farida Wati) yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, yang selalu mendoakan ku, yang selalu merawat dan membimbing ku dari aku kecil hingga insyallah sebentar lagi aku wisuda. Maafkan aku mungkin semasa hidup ku ini sering menyusahkan kedua orang tuaku, insyallah kedepannya aku akan selalu membahagiakan kedua orang tuaku dan akan selalu membuat Ayah dan Bunda tersenyum.
3. Untuk kedua saudaraku Arjuna dan Batara, terimakasih selalu mendukungku dan selalu menyemangatiku. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
4. Dosen Pembimbing skripsiku. Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST.,M.Kes, Bapak Dino Sumaryono, SKM.,MPH, Bunda Linda SST.,M.Kes, Rini Patroni, SST.,M.Kes, selaku dosen pembimbing dan penguji skripsi saya, terimakasih bapak dan bunda saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Bunda.
5. Terimakasih kepada Bunda Wisuda Andeka Marleni, SST.,M.Kes sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu pada masa perkuliahan.
6. Terimakasih aku ucapkan kepada Doni Hardiansyah Saragih yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama pembuatan skripsi ini. Yang selalu sabar mendengarkan aku bercerita baik itu hal yang baik atau buruk tentang skripsi ini, dan yang selalu memberikan aku nasehat serta motivasi supaya skripsi ini cepat terselesaikan.
7. Terimakasih kucapkan pada Sahabat-sahabat terbaikku di kampus yang selalu menemaniku selama 4 tahun ini dan sering membuat kutertawa dikala penat untuk kuliah dan menjadi hiburanku selama dikampus untuk selalu berbagi cerita yang lucu, ku ucapkan kepada “Sahabat tecinta Novianthie, Ike, Sobra, Dwi retno, Vio. Terimakasih banyak untuk semangat yang selalu diberikan kepada saya demi

terselesaikannya skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat tersayangku Perens, Anggun, Etya dan Intan. Terimakasih banyak untuk semangat yang selalu diberikan kepada saya demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan staf di jurusan promosi kesehatan, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
10. Teman-teman jurusan promosi kesehatan angkatan 2017. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, sukses untuk kita semua.
11. Terima kasih kepada Kampusku dan Almamater tercinta Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang menjadi tempat menimba ilmu setinggi-tingginya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Poster Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 di Man 1 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Wisuda Andeka Marleni, SST, M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dino Sumaryono, SKM., MPH, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Linda Sitompul, SST, M.Kes, selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Rini Patroni SST, M.Kes, selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua, dan orang yang Penulis sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada Penulis dalam menggapai semua cita-cita.
8. Sahabat, teman-teman Mahasiswa / mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Virus Corona (Covid-19).....	7
B. Protokol Kesehatan	11
D. Sikap	15
E. Remaja	18
F. Media Promosi Kesehatan	19
G. Poster	20
H. Media Sosial	21
I. Media Instagram	22
J. Konsep Akun Instagram	25
K. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	27

B.	Kerangka Konsep.....	28
C.	Definisi Operasional	28
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
F.	Instrumen Penelitian	30
H.	Pengolahan Data	31
I.	Analisis Data.....	31
J.	Alur Penelitian.....	32
K.	Etika Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	36
B.	Pembahasan	41
C.	Keterbatasan Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	46
B.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Teori	26
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	28
Gambar 3. 2 Alur Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian penelitian	5
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4. 1 Rerata Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial <i>Instagram</i> danKelompok <i>Whatsapp Group</i>	38
Tabel 4. 2 Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial <i>Instagram</i>	38
Tabel 4. 3 Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial <i>Whatsapp Group</i>	39
Tabel 4. 4 Rerata Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial <i>Instagram</i> dan Kelompok <i>Whatsapp Group</i>	39
Tabel 4. 5 Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial <i>Instagram</i>	40
Tabel 4. 6 Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial <i>Whatsapp Group</i>	40
Tabel 4. 7 Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di MAN 1 Model Kota Bengkulu.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 2 : Media Poster
- Lampiran 3 : Master Tabel
- Lampiran 4 : EC
- Lampiran 5 : Tabel SPSS
- Lampiran 6 : Uji Validitas Media Poster
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 10 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan satu wabah penyakit yang disebut Virus Corona (Covid-19) yang penyebaran infeksiya berangsur sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar ke seluruh belahan dunia. Bahkan sejak Januari 2020 WHO telah menyatakan bahwa dunia sudah masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, 2020). Istilah Covid-19 (Coronavirus diseases) 2019 adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Diketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhan et al, 2020).

Virus Corona (COVID-19) adalah suatu kondisi infeksi virus yang menyerang sistem pernapasan, yang dapat menyebar secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain dan menyebabkan penyakit pernapasan, mulai dari flu biasa hingga sindrom pernapasan akut (Chen et al., 2020). Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena, penyakit ini menular melalui droplet penderita covid 19. Droplet besar bisa berpindah dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, droplet terkecil bisa berpindah dalam jarak lebih dari satu meter. Karena itu, perlu adanya jaga jarak (*physical distancing*) minimal dua meter dengan orang lain (Wijaya, 2020).

Kasus Covid-19 sampai saat ini masih terus bertambah berdasarkan data secara global pada tanggal 20 Januari 2021, terdapat 94.124.612 kasus covid-19 yang terkonfirmasi, 2.034.527 kasus kematian, dan 223 Negara terjangkit covid-19. Di Indonesia pada tanggal 19 Januari 2021 kasus aktif (15,8%) sebanyak 146,842, kasus terkonfirmasi sebanyak 927.380, kasus meninggal 26,590 (2,9%) dari terkonfirmasi, kasus sembuh di Indonesia sebanyak 753,948 (81,3%), kasus dalam perawatan 56.889 (23,6%) dengan Kasus Suspek 76,971, sebanyak 501 kabupaten kota yang terdampak serta 305 transmisi lokal (Gugus Covid-19 RI, 2020).

Sejak WHO meningkatkan status Covid-19 secara global menjadi pandemi, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus, dengan menerbitkan protokol kesehatan Covid-19. Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan guna memutuskan mata rantai Covid-19 ini. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para

siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Selain itu masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah (Malik, 2020).

Penelitian Anggreni tahun 2020 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid - 19, yaitu sebanyak 64,9 % sedangkan , Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa new normal yaitu sebanyak 94% . Penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu jumlah kasus COVID-19 sebanyak 509 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5,42% (32 orang). Penemuan kasus terbanyak terdapat di Kota Bengkulu. Di Kota Bengkulu jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 450 kasus dengan jumlah kasus terkonfirmasi berdasarkan golongan umur pada usia 5-14 tahun sebanyak 17 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2020). Di Kota Bengkulu terdiri dari 9 kecamatan dengan angka kejadian kasus COVID-19 tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Gading Cempaka sebanyak 86 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020). Di wilayah Gading Cempaka terdapat 3 wilayah kerja puskesmas, salah satunya yaitu Puskesmas Jalan Gedang. Di wilayah kerja Puskesmas Jalan gedang terdapat salah satu sekolah menengah atas, yaitu SMA MAN 1 Kota Bengkulu.

Covid-19 bisa menyerang siapa saja walaupun beberapa tulisan menyatakan bahwa usia lanjut rentan terhadap infeksi covid-19 (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial RI, 2020). Namun tidak berarti usia muda kebal terhadap infeksi ini. Penyakit Covid-19 bisa menyerang anak-anak dan remaja. Dari data yang dikumpulkan pada bulan februari sampai dengan Juli 2020 didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit Covid-19 berusia 10-20 tahun (Kompas.com, 2020).

Remaja adalah penduduk yang berada pada tahap transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO). Golongan usia ini sangat familiar dengan teknologi sehingga dapat mengakses pengetahuan tentang covid 19

(UNFPA, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi. Poster adalah langkah-langkah preventif, bentuk poster yang sederhana, menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, memiliki slogan khusus, serta tulisan yang jelas dan bervariasi dapat mempermudah dan mempercepat audiens menangkap pesan yang disajikan (Harsismanto, dkk 2019). Langkah yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi masyarakat tentang Covid-19 di masa pandemi seperti sekarang ini (Alber et al., 2016). Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram (Mahendra dkk, 2017).

Menurut hasil penelitian Adawiyah (2020), Media internet terbanyak yang digunakan masyarakat ialah instagram dengan presentasi 31.44% artinya media Instagram merupakan media online terpopuler yang diakses masyarakat dalam mencari informasi terkait virus corona dan pencegahannya. Di Indonesia, jumlah pengguna instagram aktif mencapai 22 juta orang. Adapun dengan persebaran demografi pengguna instagram 18-29 tahun memiliki penggunaan terbesar yaitu 83%. Namun 18% dari mereka yang berumur 30-49 tahun dan 6% dari umur 50-64 tahun juga menggunakan instagram. Berdasarkan data tersebut, maka instagram merupakan salah satu media yang potensial untuk digunakan sebagai media promosi (Indika dkk, 2017).

Media sosial bukan sekedar tren atau gaya hidup, tetapi media sosial menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu media online yang paling sering digunakan adalah penggunaan whatsapp (WA). Di Indonesia sendiri, hampir 40% penduduknya menggunakan WA sebagai sarana komunikasi. Whatsapp menjadi aplikasi yang paling banyak didownload oleh semua kalangan di Indonesia. Sebut saja anak-anak, remaja, hingga orang tua memilih aplikasi ini sebagai media untuk berkomunikasi dengan keluarga hingga teman-teman. Dengan pengguna yang begitu banyak yaitu sekitar 1,5 Miliar di dunia (Al Gafi dkk, 2020). Media social menjadi wadah ekspresi dan rekreasi para remaja di situasi pandemic covid-19, remaja yang awalnya sering menghabiskan waktu di luar rumah, saat ini bisa disebut dengan #dirumahaja (Dianis, dkk 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dijelaskan bahwa tingginya angka penderita Covid-19 meningkat setiap harinya, maka diperlukan media edukasi Covid-19 untuk mencegah bertambahnya kasus dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang Covid-19. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Diketahui rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan poster melalui media sosial *instagram* dan *whatsapp group*.
- b. Diketahui rerata skor sikap responden sebelum dan sesudah diberikan poster melalui media sosial *instagram* dan *whatsapp group*
- c. Diketahui pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia kerja.

2. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya tentang pengaruh poster dalam media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini secara luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rahel Nuraeni Natalia, 2020. Kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi wabah covid-19	Total 105 subjek penelitian berpartisipasi dalam pengisian kuesioner online. Subjek penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan kelas X samapi XII, dengan rentang usia 15-18 tahun. Presentasi subjek berdasarkan data demografi dapat dilihat dalam table 1. Siswa perempuan berjumlah 58 (55%) dan laki-laki 47(45%). Mayoritas usia siswa adalah 16 dan 17 tahun yang jumlahnya sama besar yaitu 35 siswa usia 16 tahun dan 35 siswa usia 17 tahun (33%).	Jenis Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
2.	Risza Choirunissa, 2020. Analisis deteksi dini kesehatan jiwa remaja di masa pandemi covid-19	Berdasarkan hasil data demografi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 bahwa dari 93 responden, bahwa masalah perilaku pro-sosial yang terbanyak adalah responden dengan kategori normal yaitu sebanyak (90, 32%), Kemudian masalah emosional paling banyak responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak (61, 29%),	Jenis Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
3.	Dana Riksa Buana, 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa	Konsep yang dapat diangkat untuk menjelaskan perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi wabah virus Covid-19 ini adalah bias kognitif. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Beberapa bias ini terkait dengan memori. Cara seseorang mengingat suatu peristiwa dapat menjadi bias karena sejumlah alasan tertentu, dan pada gilirannya dapat menyebabkan pemikiran dan pengambilan keputusan yang bias.	Jenis Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu
4.	Dhonna Anggreni, Citra Adityarini Safitri, 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19. Perilaku penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang seharusnya didasarkan atas kesadaran diri sendiri, karena sudah banyak masyarakat yang tahu tetapi tidak melaksanakan protokol	Rancangan Penelitian Variabel, Tempat dan Waktu

Normal.	kesehatan didalam kehidupan sehari-hari.	
5.	Ayulia Fardila Sari, 2019 Promosi Kesehatan “Sadari” Menggunakan Instagram pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Andalas	Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial instagram terhadap pengetahuan mahasiswi putri tentang Sadari
		Rancangan Penelitian, Variabel, Tempat dan Waktu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Virus Corona (Covid-19)

1. Pengertian Virus Corona (Covid-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Infeksi Virus Corona atau COVID-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada (Xia, Zhang, Xue, Sun, & Jin, 2015). Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

2. Tanda dan Gejala Covid-19

Secara umum gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi Covid-19 tidak sama pada setiap orang. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Penderita Covid-19 yang paling umum adalah :

- a. Demam (sama dengan atau > 38 C) atau ada riwayat demam, pada kasus tertentu tidak ada demam.
- b. Batuk/pilek/nyeri tenggorokan
- c. Hidung tersumbat, Hilang penciuman dan pembauan
- d. Nyeri otot, Gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut.

Gejala Berat :

- e. Keluhan sesak nafas (frekuensi nafas >24 x/menit) dan pneumonia berdasarkan gambaran radiologis
- f. Gagal ginjal

Gejala tersebut disertai riwayat sebagai berikut :

- a. Melakukan perjalanan ke negara/daerah yang terkonfirmasi adanya transmisi lokal Covid-19 pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala.
- b. .Kontak dengan orang yang memiliki riwayat perjalanan pada 14 hari terakhir ke negara-negara/daerah yang terkonfirmasi adanya transmisi lokal Covid-19.
- c. Kontak erat dengan orang-orang berasal dari negara/daerah yang terkonfirmasi adanya transmisi lokal Covid-19.
- d. Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien yang terkonfirmasi Covid-19.
- e. Riwayat kontak erat (minimal 15 menit dengan jarak kurang dari 2 meter) dengan pasien terkonfirmasi Covid-19.

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Siapa yang beresiko terkena penyakit covid-19? Semua orang tanpa terkecuali. Dari bayi hingga lansia, dari rakyat biasa hingga petinggi negara, artinya virus ini tidak memandang ras, bangsa, agama, jenis kelamin, status/kelas sosial.

Siapa yang beresiko mengalami gejala berat covid-19?

Mereka dengan daya tahan tubuh rendah, seperti berikut:

- 1) Orang tua di atas 60 tahun
- 2) Orang dengan penyakit penyerta: diabetes, hipertensi/darah tinggi, penyakit paru dan pernapasan, penyakit jantung, penyakit lever, penyakit ginjal, kanker, HIV/AIDS, gangguan sistem imunitas, kelainan darah, Obesitas, dll.
- 3) Orang dalam pengobatan yang menurunkan daya tahan tubuh.
- 4) Ibu hamil.

3. Cara Penularan

- a. Lewat droplet/percikan saat batuk, bersin atau berbicara
- b. Kontak fisik dengan orang terinfeksi (menyentuh atau jabat tangan)
- c. Menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan yang terpapar virus.

4. Pencegahan dan Pengendalian di Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat dilakukan dengan:

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- b. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.
- d. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- e. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup.

5. Pencegahan Penularan Covid-19

Dalam pencegahan penularan covid-19 banyak sekali hal yang mesti dilakukan, misalnya Protokol kesehatan ditetapkan di seluruh dunia. Di Indonesia, sistem yang diterapkan 3M, yaitu Mencuci tangan menggunakan sabun, Memakai masker, dan Menjaga jarak.

- a. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik.

Jangan menyentuh hidung, mulut dan mata sebelum mencuci tangan!

6 Langkah Cuci tangan menurut WHO :

- 1) Ratakan dengan kedua telapak tangan
- 2) Gosok punggung dan sela sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya.
- 3) Gosok telapak tangan dan sela-sela jari
- 4) Punggung jari tangan kanan di gosokan pada telapak tangan kiri dengan jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci
- 5) Ibu jari tangan kiri digosok berputar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya
- 6) Gosok berputar ujung jari jari telapak tangan kiri dan sebaliknya.

Gunakan cairan pembersih tangan (minimal 70% alkohol), hanya bila sabun dan air mengalir tidak tersedia.

b. Memakai masker

Menggunaan masker sangat efektif karena tujuan pemakaian masker adalah untuk memblokir penyebaran virus. Pemblokiran ini mencegah virus masuk langsung ke tubuh. Perlu diingat bahwa tidak perlu kita memakai respirator KN95 atau N95 karena masker bedah biasa sudah cukup menghalangi sebagian besar virus yang terbawa ke saluran pernapasan. Kementerian Kesehatan RI mengimbau masyarakat umum untuk melindungi diri dengan memakai masker saat keluar rumah dan tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Memakai masker merupakan kebiasaan baru yang diwajibkan khususnya dikalangan masyarakat Indonesia.

c. Physical Distancing

Menjaga jarak dan menghindari keramaian dan di rumah saja. Mengapa perlu menjaga jarak, menghindari keramaian, dan di rumah saja? Virus Covid-19 menular terutama melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan, akan terbang diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini dapat menginfeksi orang yang sehat jika masuk melalui mukosa (selaput lendir) mulut, hidung, ataupun mata. Inilah pentingnya kita untuk menjaga jarak minimal 2 meter.

Jika droplet berisi virus ini jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi virus. Benda yang terkontaminasi disebut sebagai fomite. Apabila tanpa sengaja

tangan kita menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita.

B. Protokol Kesehatan

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), menyatakan bahwa protokol kesehatan dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya *episenter* atau *kluster* baru selama masa pandemi COVID-19 sedangkan menurut ketua Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo (2020), mengatakan protokol kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan pola hidup masyarakat yang baru dalam kegiatan sehari-hari dalam masa pandemi COVID-19.

2. Prinsip Umum Protokol Kesehatan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru atau *cluster* pada tempat-lempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dala situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu antara lain:

- a. Memakai masker
- b. Mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer/desinfektan
- c. *Phisical distancing* Menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan Jika menunjukkan gejala penyakit segera memberi tahu orang-orang di sekitar (Kemenkes RI, 2020).

3. Jenis-jenis Protokol Kesehatan

a. Protokol Kesehatan Area Institusi Pendidikan

- 1) Menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alcohol, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 2) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan disinfektan, khususnya handel pintu, saklar lampu, computer, meja, dan fasilitas lain yang terpegang oleh tangan.
- 3) Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung.
- 4) Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di luar lingkungan sekolah.
- 5) Melakukan skrining awal berupa pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang dating ke institusi pendidikan.

b. Protokol Kesehatan di Transportasi dan Area Publik

- 1) Pastikan seluruh area umum dan transportasi umum bersih
- 2) Deteksi suhu tubuh $\leq 38^{\circ}\text{c}$
- 3) Pastikan ruang isolasi tersedia di acara besar
- 4) Promosikan cuci tangan secara teratur dan menyeluruh
- 5) Mensosialisasikan etika batuk dan bersin
- 6) Memperbaharui informasi tentang Covid-19 secara regular

c. Protokol Kesehatan di Stasiun/Terminal/Pelabuhan/Bandar Udara

- 1) Mewajibkan semua pekerja/penumpang/pengunjung dan masyarakat lainnya untuk menggunakan masker. Yang tidak menggunakan masker tidak diperkenankan masuk.
- 2) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh
- 3) Menerapkan jaga jarak
- 4) Melakukan upaya untuk meminimalkan kontak dengan penumpang/pengunjung lain.
- 5) Tempat duduk dengan berjarak 1 meter.

d. Protokol Kesehatan di Rumah Ibadah

- 1) Melakukan pembersihan dan disinfeksi ruang ibadah secara berkala (sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan keagamaan).
- 2) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*.
- 3) Lantai rumah ibadah agar tidak menggunakan karpet.

- 4) Melakukan pengaturan jarak minimal 1 meter posisi antar jamaah.
- 5) Menghimbau kepada semua jamaah untuk membawa peralatan ibadah sendiri.
- 6) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk.
- 7) Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama ditempat ibadah. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Menurut (Notoatmodjo S, 2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan seseorang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran pengetahuan secara langsung dapat dilakukan dengan teknik wawancara, sedangkan pengukuran pengetahuan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis menggunakan angket. Pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hal-hal yang telah diketahui. (Notoatmodjo S, 2010).

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Pendidikan

Suatu pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang tingkat pendidikan dan pengetahuan individu sangat mempengaruhi terlaksananya sebuah kegiatan yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal (Notoadmodjo, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pendidikan dan status ekonomi. Tingkatkan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir (Stuart, 2006). Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional serta menangkap informasi baru termasuk menguraikan masalah.

b. Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo (2011), pekerjaan adalah aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan, guna untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang bekerja dengan dengan tujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih dari keadaan sebelumnya.

c. Media Massa/Sumber Informasi

Sebagai saran komunikasi dengan berbagai bentuk media masaa seperti televisi, radio, surat kabar, mejalah, internet, dan lainnya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukkan opini dan kepercayaan orang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Notoatmodjo, 2014).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kategori penilaian pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan kriteria sebagai berikut, yaitu diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor pengetahuan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 0.

D. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo S, 2010). Struktur sikap terdiri atas 3 komponen menurut (Azwar, 2009) yaitu :

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen afektif (*affective*)

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif (*conative*)

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2010) seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Sikap

Menurut (Azwar, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang

yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

d. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi/lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kesuannya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Faktor emosi dalam diri individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4. Pengukuran Sikap

Menurut (Notoatmodjo S, 2010) pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner. Kuesioner mengacu pada skala likert dengan bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. (Alimul, 2009)

Sikap dapat bersifat positif dan negatif (Azwar, 2009) :

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu

- b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang artinya tumbuh atau berkembang untuk mencapai kematangan (Ariswanti,2017). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik secara fisik, mental, maupun peran social (Miranda,2016).

Daryo (2004) menggolongkan remaja dalam tiga tahap, yakni :

- a. Remaja awal usia (13-14 tahun)

Umumnya pada masa ini individu telah duduk dibangku SMP.

- b. Remaja tengah usia (15-17 tahun)

Umumnya dimasa ini, individu telah duduk di bangku SMA.

- c. Remaja akhir, usia (18-21 tahun)

Umumnya mereka yang disebut remaja akhir sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau sudah lulus SMA dan adapula yang sudah bekerja. Karakteristik umum perkembangan remaja ini merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga perlunya perhatian dan pendidikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status social, ekonomi, kesehatan, serta pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja (Ariswanti, 2017).

3. Perkembangan Remaja dan Tugasnya

Tugas dan perkembangan pada remaja didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku antara dewasa serta dapat menyikapi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar (Ariswanti,2017).Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya

- b. Mampu menerima dan memahami hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan sifat

- c. Mampu menerima dan memahami peran orang dewasa
- d. Memcapai kemandirian emosional
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab

F. Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan arena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Media cetak Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain :
 - 1) *Booklet*, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku
 - 2) *Leaflet*, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat
 - 3) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti *leaflet*, tetapi tidak berlipat
 - 4) *Flip chart* (lembar balik)
 - 5) Rubrik atau tulisan-tulisan surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan
 - 6) Poster yaitu bentuk media cetak yang berisikan pesan kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, atau kendaraan umum
 - 7) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya, antara lain :

- 1) Televisi
- 2) Radio
- 3) Video
- 4) *Slide*
- 5) Film strip

c. Media papan (*billboard*)

Papan (*billboard*) yang dipasang ditempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum (bus dan taksi).

G. Poster

1. Pengertian Poster

Poster adalah sajian kombinasi visual yang kelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang pada sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas, sederhana, dan tidak memerlukan pemikiran secara terperinci oleh pengamat (Putu Suraoka, S.ST., M.Kes, dkk. 2012 : 28).

2. Ciri-ciri Poster

Poster yang baik hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sederhana.
- b. Hanya menyampaikan satu ide atau gagasan.
- c. Penampilan yang cukup menarik.
- d. Slogan singkat dan jitu.
- e. Tulisan jelas
- f. Ukuran bermacam-macam, misalnya 40x50cm atau 50x75cm.
- g. Dapat dibaca dalam waktu relatif singkat (sekitar tujuh detik).

Sebelum merencanakan pembuatan sebuah poster, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain sasaran yang dituju (anak-anak, remaja, orang tua, atau umum), penempatan poster (diruangan, diluar ruangan, atau di tempat umum). (I Nyoman Gejir, dkk., 2017 : 37)

3. Manfaat Poster

Poster sebagai sebuah media komunikasi memiliki beberapa manfaat, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat poster antara lain :

- a. Menumbuhkan perhatian, misalnya tulisan “JAGALAH KEBERSIHAN” diletakkan di dekat tong sampah.
- b. Sebagai petunjuk, misalnya poster pariwisata dengan gambar sebuah Pura, ditambah tulisan “PURA BESAKIH 10KM.”
- c. Sebagai peringatan, misalnya “AWAS TEGANGAN TINGGI.”

d. Pengalaman kreatif, misalnya poster yang menang untuk dipamerkan.

(I Nyoman Gejir, dkk., 2017 : 37)

4. Kelebihan dan Kelemahan Poster

a. Kelebihan

- 1) Sudah didapat
- 2) Murah
- 3) Dapat mencapai banyak orang
- 4) Bisa dibawa kemana-mana
- 5) Mudah menggugah orang banyak ke arah partisipasi
- 6) Tidak membutuhkan waktu yang lama

b. Kelemahan

- 1) luas jangkauannya hanya bersifat lokal
- 2) tidak dapat memilih khalayak secara rinci
- 3) hanya dapat dilihat sepihak

H. Media Sosial

Media Sosial adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Hal yang paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan membagi berita, serta mencari informasi dan konten. Mayfield mendefinisikan media sosial sebagai pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru media online yang mencakup karakter-karakter berikut ini:

1. Partisipasi

Social media mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batasan antara media dan khalayak.

2. Keterbukaan

Layanan social media terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berkomunikasi.

3. Percakapan

Saat media tradisional masih mendistribusikan konten kepada khalayak, social media dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah.

4. Komunitas

Social media dapat memberntuk komunitas dengan cepat.

5. Konektivitas

Kebanyakan social media berkembang pada keterhubungan ke situs-situs, sumber-sumber dan orang-orang lain (Irwansyah, 2011: 132).

Alat informasi yang semakin berkembang sangat mempermudah khlayak mendapatkan informasi yang diinginkan. Instagram merupakan media sosial yang masuk dalam kategori jejaring sosial yang dapat diakses dengan mudah, dan dapat memberikan informasi.

I. Media Instagram

1. Definisi Instagram

Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam dalam tampilannya, sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan dengan instagram yang dapat mengunggah foto dengan jaringan internet dengan cepat, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itu instagram berasal darikata “*insta-telegram*” (Putri,2013).

Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media social yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

2. Fitur – Fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sebagai foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan *filter digital* untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya keberbagai layanan media social, termasuk milik instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah pada tampilan utama aplikasi instagram (Atmoko, 2012) yaitu sebagai berikut :

a. *Home Page*

Halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah keatas, kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya memberikan foto-foto terbaru.

b. *Comments*

Sebagai layanan jejaring sosial instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di instagram dapat dapat memberikan komentar terhadap

foto dari kiriman pengguna Instagram yang lain, caranya tekan ikon bertanda balon komentar dibawah foto, kemudian tuliskan pesan dan kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol kirim.

c. *Explore*

Merupakan tamoilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.

d. *Profil*

Pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah pengikut dan jumlah mengikuti.

e. *News Feed*

Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “Following” dan “News”. Tab “Following” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna ikuti, maka tab “News” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

3. Kelebihan Instagram

Media sosial Instagram memiliki kelebihan (portal ilmu komunikasi Indonesia, 2017), berikut merupakan delapan kelebihan media social Instagram yaitu :

- a. Sumber informasi, lebih mudah dan cepat didapatkan serta lebih transparan. Informasi yang dapat ditemukan di social media sangat beragam, mulai dari bahan pekerjaan, pendidikan, masakan, hingga bahan pembahasan ringan pada kehidupan sehari-hari.
- b. Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relative murah.
- c. Memperluas pergaulan, terhubung dengan teman lama ataupun membuat pertemanan baru dengan mudah bertukar informasi ataupun data seperti foto/video dengan mudah dan cepat.
- d. Ajang promosi dengan yang lebih luas, mudah, murah namun terfokus.

- e. Sebagai media hiburan.
- f. Membangun opini atau mengemukakan pendapat secara luas.
- g. Mempelajari sesuatu baru dengan mudah namun
- h. Kesempatan menjadi orang yang berbeda dan membangun rasa percaya diri seseorang dalam bersosialisasi.

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut (Sari, 2014).

Internet merupakan salah satu media informasi yang banyak digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 diketahui bahwa 123,7 juta atau sekitar 51,8% penduduk Indonesia menggunakan layanan internet. Sebesar 75,5% pengguna internet berada pada usia 10-24 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan, pengguna internet terbanyak adalah mahasiswa sebesar 89,7%. Jenis konten yang diakses oleh pengguna internet terbanyak adalah media sosial yaitu sebesar 97,4%. Besarnya jumlah remaja yang menggunakan media sosial harus bias dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun petugas kesehatan untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk instagram sendiri (Irwandi, 2016). *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang populer saat ini. Berdasarkan data statistik saat ini APJII pada tahun 2016, instagram merupakan konten media sosial kedua yang paling banyak diikuti setelah *facebook*, yaitu sebanyak 19,9 juta kunjungan 15%.

J. Konsep Akun Instagram

1. Nama Akun

Penamaan akun dibuat untuk mempermudah pengguna instagram dalam mengenali akun tersebut serta mempermudah dalam pencarian. Dalam penelitian ini akun instagram akan diberi nama “kawal_Covid19_” yang merupakan gambaran singkat dari isi akun tersebut.

2. Tujuan

Pengguna instagram mendapatkan promosi kesehatan berupa edukasi tentang Covid-19 pada remaja.

3. Sasaran

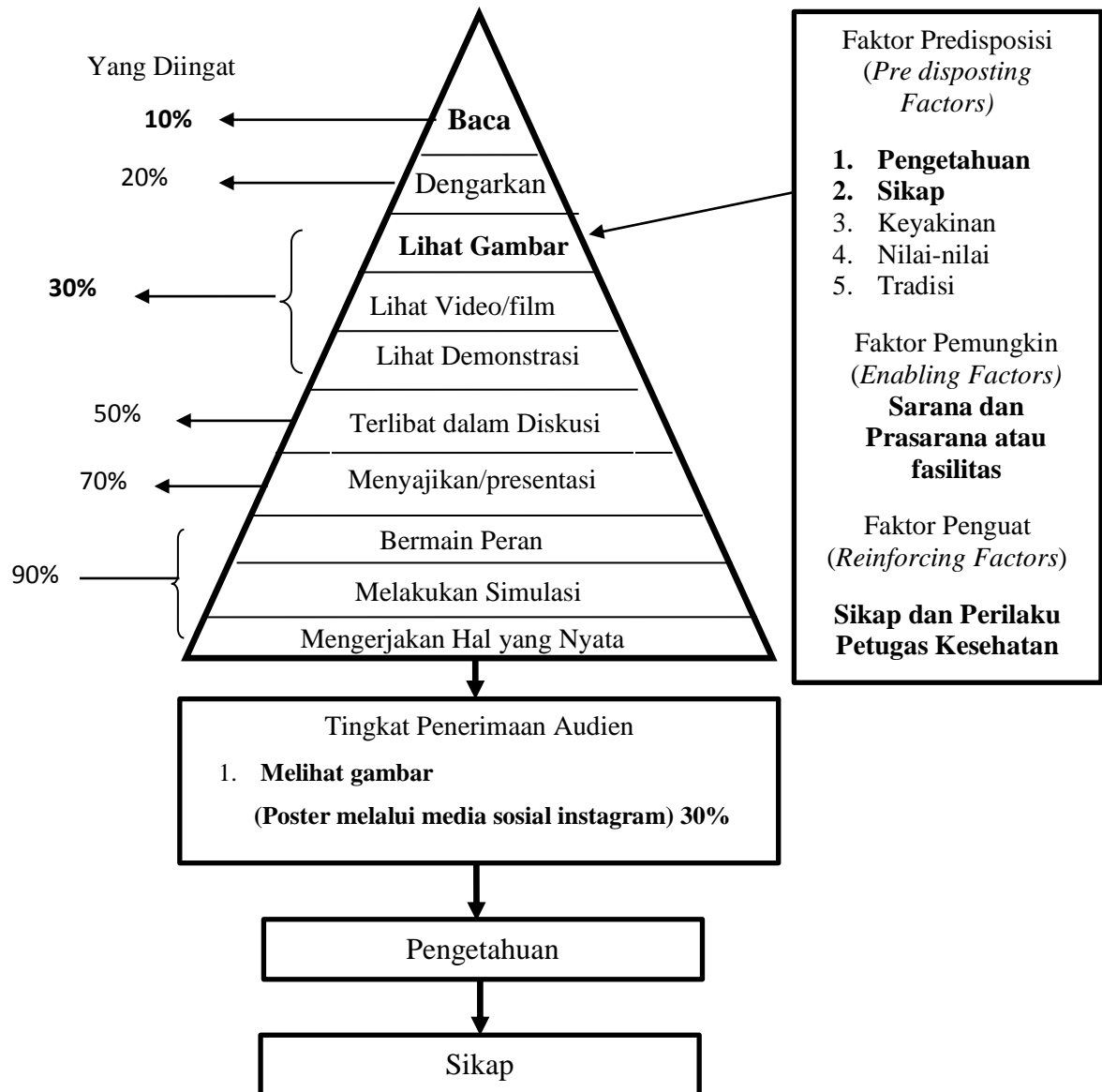
Sasaran edukasi kesehatan dalam akun ini merupakan remaja siswa/siswi kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu.

4. Frekuensi

Pemberian edukasi dalam akun ini dilakukan sebanyak empat kali dalam satu Minggu yakni satu kali dalam satu hari. Pemberian materi diberikan pukul 20.00 WIB karna menurut sebuah penelitian dari *University of Nevada-Reno* yang diterbitkan dalam *Frontiers in Human Neuroscience* menunjukkan bahwa sebenarnya, seorang pelajar cenderung mampu mengoptimalkan daya ingatnya untuk belajar dan memperdalam informasi paling efektif pada saat pukul 11 pagi hingga 21.30 malam (Kumbaran, 2018).

K. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Edgar Dale yang telah dimodifikasi dari Teori Kerucut Edgar Dale dalam Promosi Kesehatan (2014) yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Keterangan : Variabel yang diteliti dicetak tebal

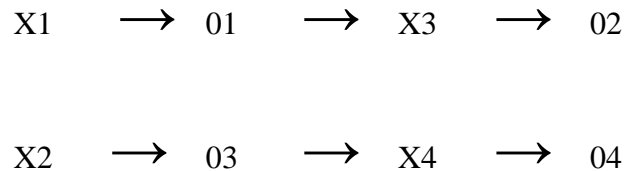
Sumber : Modifikasi Teori Kerucut Edgar Dale dan L.Green dalam Buku Promosi Kesehatan (2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest with control group*. Dalam penelitian ini kelompok subjek dilakukan satu kali pengukuran diawal (*pretest*) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali di akhir (*post test*).



Gambar III.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

X1 : Remaja kelompok media Poster melalui media sosial Instagram

X2 : Remaja kelompok media Poster melalui Whatsapp Group

X3 : Promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui media sosial Instagram

X4 : Promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui Whatsapp Group

01 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui media sosial Instagram

02 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui media sosial Instagram

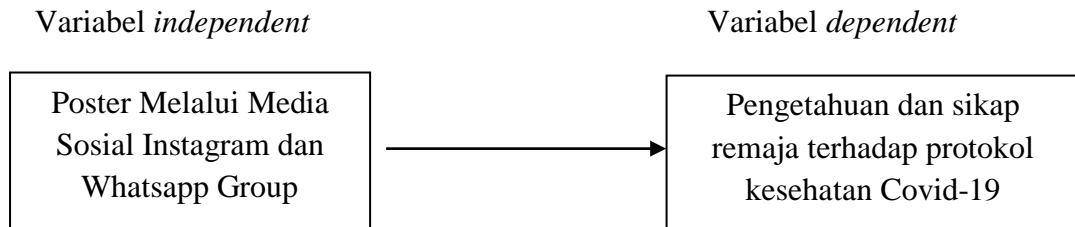
03 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui Whatsapp Group

04 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media Poster melalui Whatsapp Group

B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu, poster dan media sosial instagram, sedangkan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu pengetahuan dan sikap remaja terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.

Digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau pengertian dari variabel-variabel yang diamati atau diteliti, sehingga variabel tersebut memiliki batasan. Definisi Operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoadmodjo, 2012).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan remaja	Skor pengetahuan responden tentang protokol kesehatan Covid-19	Kuesioner	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban	Setiap jawaban benar diberi skor 10 dan setiap jawaban salah diberi nilai 0	rasio
2.	Sikap remaja	Skor sikap yang dimiliki responden tentang protokol kesehatan	Kuesioer	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Nilai "Ya" = 1 dan "Tidak" = 0	Dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu "Baik" dan "Kurang Baik", berdasarkan <i>cut off point data</i> . Data tidak berdistribusi normal, sehingga <i>cut off point</i> menggunakan median. "Baik" lebih dari 9 "Kurang Baik" kurang dari 9.	ordinal

3. Poster ,Media sosial Instagram ,Whatsapp Group	Alat bantu dalam proses penyampaian promosi kesehatan berupa media poster dan Instagram merupakan aplikasi media sosial untuk berbagi informasi tentang protokol covid-19.	-	-	-	-
---	--	---	---	---	---

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu, yang berjumlah 423 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik simple random sampling* (Notoatmodjo, 2005).

Penghitungan sampel menggunakan rumus hitung sampel beda *mean* (Nursalam, 2010) :

$$n = \left[\frac{Z\alpha \cdot S}{E \cdot X_0} \right]^2$$

Keterangan:

n : Besar sampel

Z α : Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

S : Standar deviasi dari penelitian sebelumnya (0,5)

E : Ketepatan relative yang diinginkan = 5% (0,05)

X₀ : Rata-rata pengetahuan sebelumnya = 4,18

Nilai X₀ = 4,18 dan S = 0,05 berdasarkan penelitian (Sari, 2019).

Perhitungan sampel:

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 4,18} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{0,98}{0,20} \right]^2$$

$$n = [5]^2$$

$$n = 25 + 20\% = 30 \text{ orang.}$$

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden untuk satu kelompok *Instagram* dan 30 responden untuk satu kelompok *Whatsapp Group*.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 dan Penelitian dilakukan di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

F. Instrumen Penelitian

Memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 di MAN 1 Model Bengkulu. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan dimana jawaban benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban salah diberi nilai 0. Pengukurannya menggunakan skala Rasio dengan modifikasi 2 jawaban yaitu Ya dan Tidak. Skor untuk Ya di beri skor 1 dan Tidak di beri skor 0 .

G. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang telah dikembangkan secara khusus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban. (Notoatmodjo, 2012).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian data yang dikumpulkan dari sumber-sumber

data yang telah ada yang diperoleh langsung dari data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.

H. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi untuk memasukkan dan mengolah data. Mekanisme pengolahan data tersebut sebagai berikut:

- a. *Editing data*, memeriksa setiap kuesioner yang terkumpul baik jumlah maupun kelengkapan isinya. Pada saat pengumpulan kuesioner langsung diperiksa kelengkapan isinya. Bila belum lengkap, dikembalikan lagi kepada responden untuk mengisi secara lengkap.
- b. *Coding data*, memberikan kode pada tiap kategori pertanyaan untuk setiap angket dan kuesioner sesuai urutan nomor responden, dengan maksud memudahkan peneliti dalam mengolah data.
- c. *Entry data*, memasukkan data sesuai dengan kode pertanyaan ke dalam paket pengolahan data di komputer dengan menggunakan SPSS yang dilaksanakan dengan cermat untuk menghindari kemungkinan *missing* data. Karena itu, setiap kuesioner perlu dilakukan validasi untuk mengantisipasi data yang terlewatkan.
- d. *Cleaning data*, melakukan pengecekan data yang telah dimasukkan kedalam komputer apakah terdapat kesalahan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui data yang hilang, variasi data dan konsistensi data.
- e. *Scoring data*, pemberian nilai untuk setiap jawaban dan penjumlahan nilai sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

I. Analisis Data

Analisa data melalui prosedur bertahap antara lain:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel independen poster media sosial Instagram dan whatsapp group terhadap variable dependen Pengetahuan dan sikap remaja terhadap protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 . Data dianalisis untuk melihat gambaran dari sampel yang diberikan inervensi melihat rata – rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan poster melalui media Instagram dengan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap protokol kesehatan. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program software (SPSS) (Notoatmodjo, 2018). Hasil distribusi frekuensi sebagai berikut :

0%	: Tidak satupun
1%-25%	: Sebagian kecil
26%-49%	: Hampir sebagian
50%	: Setengah dari kejadian
51%-75%	: Sebagian besar
76%-99%	: Hampir seluruh
100%	: Seluruh (Arikunto,2013)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, S. 2010). Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data menggunakan uji *kolmogorof Smirnof* terhadap hasil *pre-test* dan *post test*, dikarenakan data terdistribusi tidak normal, maka uji analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

J. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Vaus (2005) dalam (Siregar, 2018) pemberian jarak antara *pretest*, intervensi dan *posttest* sebaiknya tidak terlalu lama hal ini dilakukan untuk meminimalkan adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi. Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Awal (pretest)

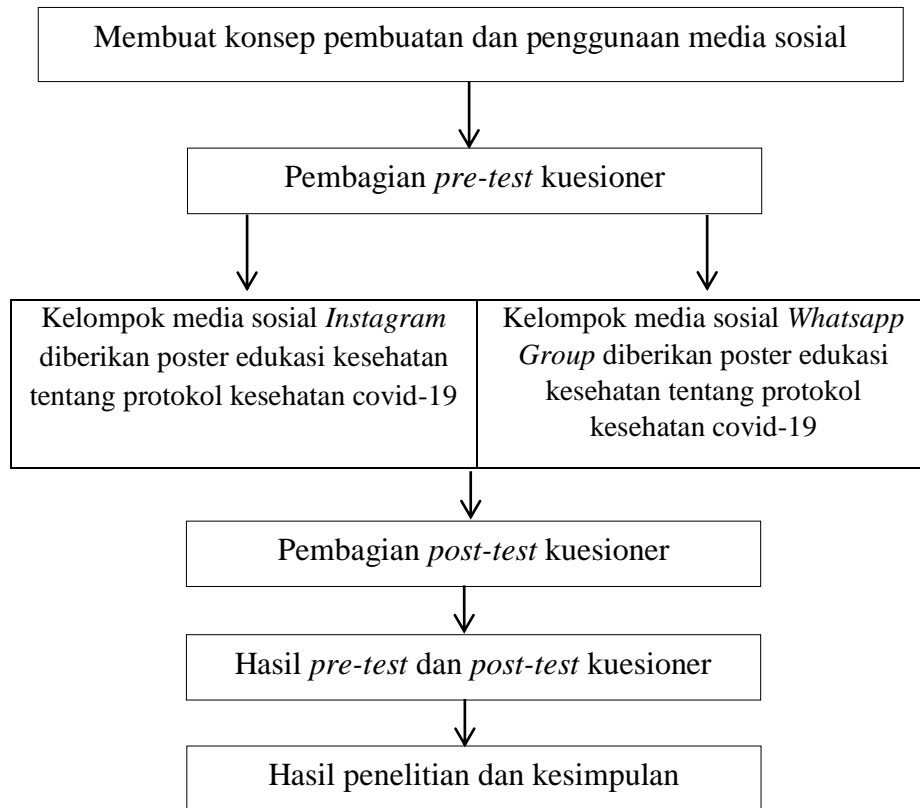
Responden akan diberikan pretest dengan kuesioner sebelum diberikan poster Covid-19 melalui kelompok Instagram dan kelompok Whatsapp Group, Setelah itu akan dihitung hasil pretest tersebut. Kuesioner Covid-19 berisi 10 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban.

2. Tahap Perlakuan

Setelah pretest maka dilakukan intervensi. Pemberian Intervensi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan tentang Covid-19 pada kelompok media sosial Whatsapp Group dan kelompok media sosial Instagram melalui akun *kawal_covid19_*. Pengikut akun tersebut merupakan responden dalam penelitian ini. Edukasi dilakukan sebanyak empat kali dalam satu minggu dengan frekuensi satu kali satu hari, edukasi dilakukan setiap pukul 20.00 WIB, absensi responden medsos instagram dilakukan dengan cara melihat jumlah like dari postingan .

3. Tahap Akhir

Empat hari setelah dilakukan intervensi, maka dilakukan test akhir (posttest) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat pretest pada kelompok intervensi yang sama pada saat pretest. Setelah data terkumpul baik melalui pretest maupun posttest, dilakukan editing, coding, tabulating, cleaning dan entry. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan komputerisasi



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

K. Etika Penelitian

Menurut (Notoadmodjo, 2012), penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kewajiban responden :

a. Hak-hak responden :

1) Hak untuk dihargai privasi-nya :

Privasi adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privasi atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing-masing. Seorang

tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih-lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas privasi orang atau responden tersebut.

2) Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan:

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti, yaitu dengan merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja.

3) Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab untuk membawa responden ke UKS (Unit Kesehatan Sekolah).

2. Hak dan kewajiban peneliti atau pewawancara:

a. Hak peneliti:

Bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui *inform consent*), peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnyanya dari responden atau informan.

b. Kewajiban peneliti:

1) Menjaga *privacy* responden :

Peneliti status pewawancara harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu *privacy*-nya.

2) Menjaga kerahasiaan responden :

Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses pengambilan data yang diambil melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni sampai 23 Juni 2021 di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian yaitu mengurus surat izin penelitian di beberapa institusi seperti Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Mengurus surat *Ethical Clearance* (EC), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan MAN 1 Kota Bengkulu.

b. Pembuatan Media

Media yang digunakan adalah media sosial *Instagram* dan *Whatsapp Group* dengan cara memposting media poster berupa edukasi tentang Covid-19. Sebelum menggunakan media poster, peneliti melakukan uji validitas media kepada ahli media. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli mengenai tampilan media. Hasil yang didapat setelah melakukan uji validitas dengan ahli media adalah media layak untuk uji coba lapangan.

c. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni dilakukan *pre test* dengan menggunakan media sosial *instagram* dan *whatsapp group*. Setelah siswa-siswi selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan terhadap responden tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu 1 hari setelah diberikan kuesioner tersebut akan dilakukan edukasi tentang protokol Covid-19 dengan memberikan 4 poster selama 4 hari melalui media sosial *instagram* dan *whatsapp group*. Kemudian dilanjutkan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pre test* yang dilakukan pada tanggal 23 juni dengan menggunakan media sosial *instagram* dan *whatsapp group* di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Sampel dalam penelitian menggunakan rumus hitung sampel beda *Mean* dengan jumlah 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol.

1) Tahap pertama

Responden akan diberikan pretest dengan kuesioner sebelum diberikan poster Covid-19 melalui kelompok *Instagram* dan *kelompok Whatsapp Group*. Responden mengisi kuesioner melalui Google form. Kuesioner diberikan untuk menilai skor pre test pada responden terhadap pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan Covid-19. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan terhadap responden tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu 1 hari setelah diberikan kuesioner tersebut akan dilakukan edukasi kesehatan dengan kelompok media sosial *Instagram* pada kelas X Ips dan kelompok media sosial *Whatsapp Group* pada kelas X Ipa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dari masing-masing kelompok.

2) Tahap kedua

intervensi dilakukan dengan cara memberikan poster tentang Covid-19 dengan kelompok media sosial *Instagram* melalui akun *Kawal_covid19_* dan kelompok media sosial *Whatsapp Group*. Pengikut akun tersebut merupakan responden dalam penelitian ini edukasi diberikan setiap pukul 20.00 WIB, absensi responden dilakukan dengan cara melihat jumlah like dari postingan *Instagram* dan pada kelompok *Whatsapp Group* dilihat dari yang sudah membaca grup. Intervensi ini dilakukan selama 4 hari karena ada 4 poster, satu hari satu poster, dari tanggal 18 Juni sampai 21 Juni 2021.

3) Tahap ketiga

Setelah empat hari diberikan intervensi kemudian peneliti memberikan kuesioner *post test*, pada kelompok media sosial *Instagram* dan kelompok *Whatsapp Group* melalui Google Form, untuk dilakukan pengukuran kembali pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di MAN 1 kota Bengkulu menggunakan kuesioner yang sama.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

- 1) Rerata pengetahuan tentang covid-19 sebelum dan sesudah diberikan poster melalui Kelompok media sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group*.

Tabel 4. 1 Rerata Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group*

Kelompok	Variabel	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Maks	95% CI For Mean	P Value
<i>Instagram</i>							
Intervensi (n=30)	Pre	6,55	6,00	2,321	3-10	5,70-7,40	0,000
	Post	9,77	10,00	0,497	8-10	9,59-9,96	
<i>Whatsapp Group</i>							
Kontrol (n=30)	Pre	6,16	6,00	1,809	3-10	5,50-6,82	0,000
	Post	9,52	10,00	0,811	7-10	9,22-9,81	

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil rerata pengetahuan tentang Covid-19 pada remaja pada kelompok poster melalui media sosial *instagram* didapatkan beda mean 3,22. sedangkan pada kelompok poster melalui media *whatsapp group* didapatkan beda mean 3,36.

Tabel 4. 2 Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial *Instagram*

No	Pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Apa Novel Coronavirus (Covid-19) itu?	64.5%	96.7%
2.	Apa saja gejala penyakit infeksi Covid-19?	90.3%	100%
3.	Bagaimana penularan Novel Coronavirus?	48.3%	100%
4.	Faktor manakah yang menjadikan seseorang berisiko terinfeksi Novel Coronavirus?	61.2%	90.3%
5.	Apa yang Anda ketahui tentang penyembuhan infeksi Novel Coronavirus?	64.5%	96.7%
6.	Apa saja hal yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi Novel Coronavirus?	83.8%	100%
7.	Apa bahaya dari infeksi Novel Coronavirus?	58.0%	90.3%
8.	Bagaimana etika saat batuk dan bersin yang benar?	58.0%	100%
9.	Bagaimana penggunaan masker yang baik?	64.5%	100%
10.	Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Covid-19 ?	61.2%	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil persentase bahwa 30 responden dari kelompok media sosial *instagram*, dari 10 item pertanyaan pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 sesudah dilakukan intervensi sebanyak 4 kali didapatkan sebagian besar (97,4) mengalami peningkatan.

Tabel 4. 3 Skor Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial *Whatsapp Group*

No	Pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Apa Novel Coronavirus (Covid-19) itu?	64.5%	100%
2.	Apa saja gejala penyakit infeksi Covid-19?	90.3%	100%
3.	Bagaimana penularan Novel Coronavirus?	48.3%	100%
4.	Faktor manakah yang menjadikan seseorang berisiko terinfeksi Novel Coronavirus?	64.5%	93.5%
5.	Apa yang Anda ketahui tentang penyembuhan infeksi Novel Coronavirus?	58%	80.6%
6.	Apa saja hal yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi Novel Coronavirus?	80.6%	100%
7.	Apa bahaya dari infeksi Novel Coronavirus?	38.7%	83.8%
8.	Bagaimana etika saat batuk dan bersin yang benar?	54.8%	93.5%
9.	Bagaimana penggunaan masker yang baik?	51.6%	100%
10.	Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan tangan selama masa pandemi Covid-19 ?	93.5%	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil persentase bahwa 30 responden dari kelompok media sosial *Whatsapp Group*, dari 10 item pertanyaan pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 sesudah dilakukan intervensi sebanyak 4 kali didapatkan sebagian besar (95,1) mengalami peningkatan.

Tabel 4. 4 Rerata Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group*

Kelompok	Variabel	Mean	Median	Std. Deviation	Min-Maks	95% CI For Mean	P Value
Intervensi (n=30)	<i>Instagram</i>						
	Pre	6,00	6,00	1,807	3-10	5,34-6,66	0,000
	Post	9,58	10,00	0,765	8-10	9,30-9,86	
Kontrol (n=30)	<i>Whatsapp Group</i>						
	Pre	5,94	6,00	2,048	2-10	5,18-6,69	0,000
	Post	9,32	10,00	0,791	8-10	9,03-9,61	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil rerata sikap tentang Covid-19 pada remaja sebelum diberikan poster melalui media sosial didapatkan beda mean 3,58. sedangkan pada kelompok media *whatsapp group* didapatkan beda mean 3,38.

Tabel 4. 5 Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial *Instagram*

No	Pernyataan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Saya memakai masker pada saat berkumpul dengan orang lain	96.7%	100%
2.	Saya tidak berjabat tangan dengan orang lain atau tidak (Bersalaman)	29%	100%
3.	Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat diluar rumah atau di tempat umum.	74.1%	90/3%
4.	Mencuci tangan dengan air dan sabun / sanitizer sebelum makan	48.3%	100%
5.	saya lebih suka dirumah saja jika tidak ada kepentingan untuk keluar rumah	41.9%	87%
6.	saya memakai masker saat beraktivitas keluar rumah	83.8%	100%
7.	saya mencuci tangan setelah tiba dirumah	35.4%	100%
8.	Saya selalu menjaga kesehatan dengan berolahraga	29%	80.6%
9.	saya merubah pola makan dengan dengan makan-makanan yang bergizi	70.9%	100%
10.	Sering mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih dan mengalir dapat mencegah penularan Covid-19	87%	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil persentase bahwa 30 responden dari kelompok media sosial *instagram*, dari 10 item pertanyaan sikap tentang protokol kesehatan Covid-19 sesudah dilakukan intervensi sebanyak 4 kali didapatkan Sebagian besar (95,7%) mengalami peningkatan.

Tabel 4. 6 Skor Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster Melalui Media Sosial *Whatsapp Group*

No	Pernyataan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Saya memakai masker pada saat berkumpul dengan orang lain	100%	100%
2.	Saya tidak berjabat tangan dengan orang lain atau tidak (Bersalaman)	35.4%	96.7%
3.	Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat diluar rumah atau di tempat umum.	77.4%	93.5%
4.	Mencuci tangan dengan air dan sabun / sanitizer sebelum makan	64.5%	100%
5.	saya lebih suka dirumah saja jika tidak ada kepentingan untuk keluar rumah	45.1%	80.6%
6.	saya memakai masker saat beraktivitas keluar rumah	74.1%	100%
7.	saya mencuci tangan setelah tiba dirumah	35.4%	90.3%
8.	Saya selalu menjaga kesehatan dengan berolahraga	19.3%	70.9%
9.	saya merubah pola makan dengan dengan makan-makanan yang bergizi	51.6%	100%
10.	Sering mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih dan mengalir dapat mencegah penularan Covid-19	93.5%	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil persentase bahwa 31 responden dari kelompok media sosial *Whatsapp Group*, dari 10 item pertanyaan sikap protokol kesehatan Covid-19 sesudah dilakukan intervensi sebanyak 4 kali didapatkan (93,2%) mengalami peningkatan.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh poster melalui media sosial instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan uji kenormalan data dengan menggunakan uji *kolmogorof Smirnof* didapatkan pada kelompok media sosial *instagram* dan kelompok *whatsapp group* yakni data berdistribusi tidak normal, sehingga uji yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. 7 Pengaruh Poster Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di MAN 1 Model Kota Bengkulu

Kelompok (n=30)	Mean Rank		P value
	Intervensi	Kontrol	
Peningkatan skor pengetahuan	43,16	44,98	0,000
Peningkatan skor sikap	45,24	44,24	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji statistik data pengetahuan dan sikap diperoleh nilai *p value* (0,000) < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media sosial instagram terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Model Kota Bengkulu . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada reponden.

B. Pembahasan

Pada pembahasan akan di uraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkan dengan teori atau penelitian sebelumnya yang terkait, serta mendiskusikan hasil yang telah diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan dan sikap tentang Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan poster melalui Kelompok media sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group* di Man 1 Kota Bengkulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas poster melalui media sosial *instagram* dengan di ketahuinya perbedaan rerata skor peningkatan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan Covid-19 antara kelompok media sosial *instagram* dan kelompok media *whatsapp group*.

1. Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group*

Hasil analisis rerata pengetahuan responden pada kelompok media sosial *instagram* sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil 6,55 dan rerata sesudah diberikan promosi kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja dengan media sosial *instagram* adalah 9,77 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faza (2021), terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok media sosial *instagram* rata-rata *pre-test* adalah 12,67, sedangkan rata-rata skor *post-test* 15,37. Menurut penelitian Tulung (2021), *Instagram* menjadi media yang mudah diakses oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi seputar Covid-19. Yulia (2018), menyebutkan bahwa penggunaan media sosial memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh promotor kesehatan.

Hasil rerata pengetahuan pada kelompok media sosial *whatsapp group* sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil 6,16 dan rerata sesudah diberikan promosi kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 sebesar 9,52 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai mean pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan edukasi kelompok media sosial *instagram* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media sosial *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2021), Pada kelompok *instagram* skor rata-rata *pre-test* adalah 12,67, sedangkan rata-rata skor *post-test* 15,37. Pada kelompok *whatsapp* skor rata-rata *pre-test* adalah 12,37, sedangkan rata-rata skor *post-test* 13,4.

Pada pandemi Covid-19 sekarang ini, membuat banyak remaja menggunakan media sosial lebih lama dari biasanya, karena pembelajaran di sekolah berubah menjadi dalam jaringan dan walaupun masih belajar dan sekolah seperti biasa, tetapi kesempatan untuk membuka ponsel dan membuka media sosial menjadi lebih besar. Media sosial menawarkan banyak sekali kemudahan, karena itu banyak remaja yang senang berlama-lama menggunakannya. Media sosial yang kerap digunakan oleh remaja yaitu Salah satunya *Whatsapp* dan *Instagram* (Lisnawati, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain

melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

2. Sikap Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Poster melalui Kelompok Media Sosial *Instagram* dan Kelompok *Whatsapp Group*

Hasil analisis rerata sikap responden pada kelompok media sosial *instagram* sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil 6,00 dan rerata sesudah diberikan promosi kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja dengan media sosial *instagram* adalah 9,58. Asumsi penelitian secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media sosial *Instagram*. Hasil penelitian Setiawan (2020), melalui media sosial terus disosialisasikan sehingga 73,33% sikap responden dalam kategori baik mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Hasil analisis rerata sikap responden pada kelompok media sosial *whatsapp group* sebelum diberikan promosi kesehatan didapatkan hasil 5,94 dan rerata sesudah diberikan promosi kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 pada remaja dengan media sosial *whatsapp group* adalah 9,32. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafi (2019), terdapat peningkatan sikap pada kelompok media sosial *whatsapp* rata-rata *pre-test* adalah 38,1% sedangkan rata-rata *post-test* 66,7.

Soenaryo (2004), menyatakan sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2005).

3. Pengaruh Poster Melalui Media Sosial *Instagram* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil uji statistik didapatkan hasil mean rank pengetahuan responden pada kelompok intervensi adalah 43,16 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 44,98. Hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan responden pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada mean rank sikap responden kelompok intervensi terdapat peningkatan sebesar 45,24 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 44,24, dalam hal ini kelompok intervensi memiliki peningkatan rerata skor sikap lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada responden.

Menurut penelitian Rusdi (2021), ada perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada masing-masing kelompok dan terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dengan kontrol. Edukasi menggunakan *instagram* memberikan pengaruh dan efektif terhadap perubahan pengetahuan pada remaja putri. Utami (2015), melakukan sebuah penelitian intervensi edukasi dengan media bantu *instagram* pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta kelas X dan mendapatkan hasil bahwa edukasi dengan media bantu *instagram* dapat meningkatkan rata-rata nilai tes kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kontrol.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Notoatmodjo, 2012).

Pada uji statistik didapatkan *p value* pengetahuan (0,000) dan *p value* sikap (0,000) yaitu *p value* < 0,05 Maka H_0 diterima, artinya ada Pengaruh poster melalui media sosial *instagram* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan Covid-19 di Man 1 Model Kota Bengkulu.

Setiawan (2020), Pada penelitian ini mengambil contoh di antaranya *instagram* dan *whatsapp*, Berdasarkan hasil penelitian 93,33% responden berpendapat bahwa media sosial sangat membantu dalam menerima informasi dan himbauan terkait Covid-19. Selain itu, media sosial memiliki tujuan memberikan informasi secara cepat dan luas, sebanyak 92,00% responden dapat secara langsung menginformasikan

masyarakat luas tentang hal-hal terkait Covid-19 pada platform media sosial secara interaktif.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini berbasis gambar dengan memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online* dan dianggap sebagai media sosial yang paling terbaru oleh para remaja karena media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain, sehingga *instagram* lebih mudah digunakan dan dinikmati. Berdasarkan data survei APJII pada tahun 2018, *instagram* adalah media sosial kedua yang sering dikunjungi setelah *facebook* yaitu sebanyak 17,8% (Rusdi,2021).

Media yang efektif dan efisien diperlukan dalam menunjang edukasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasarannya. Media sosial adalah salah satu platform yang dapat digunakan untuk edukasi karena dapat menjangkau banyak sekali sasaran yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang dapat digunakan adalah *instagram* (Tamtomo, 2019).

Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut (Sari, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh poster melalui media sosial *instagram* sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan covid-19 masih memiliki keterbatasan diantaranya :

1. Dalam pembuatan media poster penelitian pada saat pandemi masih menerapkan 3M, seiring berjalannya waktu akhirnya menyebabkan perubahan menjadi 5M dan 10M.
2. Penelitian ini dilakukan via daring tidak langsung tatap muka dikarenakan situasi pandemi Covid-19
3. Peneliti mengalami kesulitan meminta siswa-siswi untuk memfollow *instagram* dikarenakan tidak ada kuota dan gangguan jaringan internet .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh poster melalui media sosial instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang protokol kesehatan covid-19 di Man 1 model kota bengkulu maka dapat diambil simpulan :

1. Pengetahuan tentang protokol kesehatan covid-19 pada remaja sesudah diberikan poster melalui media sosial *instagram* mengalami peningkatan.
2. Sikap tentang protokol kesehatan covid-19 pada remaja sesudah diberikan poster melalui media sosial *instagram* mengalami peningkatan
3. Ada pengaruh edukasi poster melalui media sosial *instagram* terhadap pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan covid-19 pada remaja di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi MAN 1 Model Bengkulu.

Akun media Instagram dalam penelitian ini dapat dijadikan media alternatif sumber informasi tentang protokol kesehatan Covid-19 disekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan di Indonesia yang dapat senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman media sosial instagram tentang protokol kesehatan covid-19.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut tentang perilaku remaja terkait covid-19, dalam penelitian ini hanya membahas sebatas pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, L., Nirmala, F., Saputri, A.I. and Hasyim, M.S., 2020. Efektivitas pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan covid-19 di kota baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(2): 309-318.
- Adawiyah, D.P.R. and Kadir, N., 2020. Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1)
- Anggreni, D., 2020. Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit jurnal ilmiah kesehatan politeknik kesehatan majapahit mojokerto*, 12(2): 134-142.
- Al Gafi, A., Hidayat, W. and Tarigan, F.L., 2020. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), pp.281-290
- Aprianita, D. and Hidayat, D., 2020. Analisis pesan kampanye# dirumahaja di tengah pandemi covid-19. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 4(2): 78-96
- Buana, D.R., 2020. Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(3): 217-226.
- Choirunissa, R., Syamsiah, S. and Komala, I.R., Analisis Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja Di Masa Pandemi Covid-19.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2021. Covid-19 Provinsi Bengkulu. <https://covid19.bengkuluprov.go.id/>. 20 Januari 2021 (13.00)
- Faza, Y.R., 2020. Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA N 2 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Ferdous, M.Z., Islam, M.S., Sikder, M.T., Mosaddek, A.S.M., Zegarra-Valdivia, J.A. and Gozal, D., 2020. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: *An online-based cross-sectional study*. *PloS one*, 15(10)
- Harjudin, L. 2020. Dilema Penanganan Covid-19: Antara Legitimasi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosia* 1(1): 90-97.
- Hilmah, D. and Raharyanti, F., 2020. Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Papanggungan Rt 01 Rw 12 Desa Bunar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2020. In *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.
- Indika, D.R. and Jovita, C., 2017. Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), pp.25-32.

- Kementerian Kesehatan. 2020. Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. 20 Januari 2021 (13.00).
- Kompas.com. (2020). *Update Covid-19 di Dunia 20 September: 30,9 Juta Infeksi | 10 Negara dengan Kasus Terbanyak. Diakses tanggal 20 September 2020 (20.00) https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september--30-9-juta-infeksi-10-negara*
- Khodijah, K., Itsna, I.N. and Oktawati, A., 2021. Edukasi Pencegahan Covid-19 Berbasis Video bagi Remaja di Rumah Yatim Bina Anak Sholeh. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), pp.10-17.
- Mahendra, B., 2017. Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), pp.151-160.
- Nasution, N.H. and Wijaya, W., 2020. Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01): 84-104.
- Natalia, R.N., Malinti, E. dan Elon, Y. 2020. Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 107-111.
- Notoatmojo, S. 2005. *Teori dan Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatiningsih, W., 2017. Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1): 51-65.
- Pinasti, F.D.A., 2020. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), pp.237-249.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A.E., 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1): 33-42.
- Qutob, N. and Awartani, F., 2021. Knowledge, attitudes and practices (KAP) towards COVID-19 among Palestinians during the COVID-19 outbreak: A cross-sectional survey. *PloS one*, 16(1): 1-11.
- Rahmatina, L.A. and Erawati, M., 2020. Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1): 9-16.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31-38.
- Sari, dkk. 2018. Anemia dan Aktivitas Fisik yang Ringan Mempengaruhi Faktor Resiko Dismenore Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang*. 6 (5) : 437-444.
- Setiawati, L. and Mulyawati, I.B., 2020. Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19. *Gunahumas*, 3(1), pp.51-58.

- Syakurah, R.A. and Moudy, J., 2020. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3): 333-346
- Tamtomo, D. G., & Cilmiaty, R. (2019, October). Nutritional booklet and social media: Their effects on adolescents' fattening-food knowledge and consumption. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 633, No. 1, p. 012057).
- Tulung, A.A. and Abinta, V.C., 2021. INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA GOVERNMENT PUBLIC RELATIONS KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DI MASA PANDEMI COVID 19. *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), pp.137-153.
- Utami, R.P., 2015. Pengaruh model project based learning berbantu instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas x sma negeri 8 Surakarta, 4(1):47–52.
- Yuwono, P., Nugroho, F.A., Ernawati, E. and Santoso, D., 2020. Pengetahuan tentang Covid-19 pada Remaja Santri PAYD Muhammadiyah Gombong. *Proceeding of The URECOL*, 12-16.
- Yuanita, D.I. dan Hidayati, B.M.R., 2020. Sikap Remaja di Media Sosial Instagram saat Musim Pandemi Covid 19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01): 9-17.
- Yulia, I., 2018. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial dan Komunikasi Perubahan Perilaku (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).